

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang terhadap respon rangsangan dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamatai secara langsung. Perilaku merokok sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia. Perokok di Indonesia tidak hanya dari orang dewasa, namun juga remaja. Saat ini merokok sudah masuk kedalam lingkungan sekolah mulai dari SMP sampai SMA dan bahkan anak SD juga sudah ada yang merokok. Apalagi rokok saat ini yang sedang trend di masyarakat yakni rokok elektrik atau vape cara menikmati rokok dengan di modifikasi berbagai varian rasa di dalam rokok tersebut. Beberapa orang sudah menganggap vape sebagai penolong untuk melepaskan diri dari kecanduan rokok tembakau. Namun rokok elektrik dapat membahayakan bagi kesehatan karena didalam rokok elektrik ada kandungan zat yang berbahaya yang bisa membahayakan jantung maupun pembuluh darah serta menyebabkan kanker. Liquid atau cairan perasanya yang digunakan untuk rokok elektrik yaitu diacetyl menyebabkan sakit pada paru – paru. (WHO, 2015).

Data World Health Organization mengatakan bahwa Indonesia adalah negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia urutan ketiga sesudah China dan India. Pengonsumsi tembakau di Indonesia melonjak karena faktor peningkatan pendapatan rumah tangga, pertumbuhan penduduk, rendahnya harga rokok (Tobacco control support centre, 2015). Survey kesehatan rumah

tangga dan riset kesehatan dasar menunjukkan prevalensi merokok yang meningkat secara drastis mulai dari perokok usia 15 tahun ke atas yaitu 36,3%. Perokok mulai umur 10-18 tahun terus meningkat, sebesar 7,2% di tahun 2013, 8,8% dan 9,1% tahun 2018. Peningkatan jumlah perokok di Indonesia penyebabnya karena gampang diperoleh rokok tersebut, tidak ada batasan umur menyatakan melarang orang untuk membeli rokok, kapan dan dimana pun mereka menginginkan rokok disitu rokok selalu tersedia. Dengan diawali memulai kebiasaan merokok di depan anak-anak sampai meminta anaknya untuk dibelikan rokok di warung (Risksedas, 2018).

Rokok memiliki berbagai kandungan zat berbahaya 4.000 zat kimia antara lain nikotin bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Bahan – bahan kimia tersebut pemicu tekanan darah menjadi meningkat dan detak jantung semakin cepat dan menstimulasi kanker. Namun perokok pasif atau orang yang menghirup asap rokok bisa terkena penyakit, karena perokok pasif menghirup racun yang disebabkan oleh asap dari perokok aktif. Perokok pasif menghirup udara yang bercampur asap rokok, dapat menyebabkan sesak napas, iritasi hingga sakit jantung dan paru- paru. Asap rokok yang terlepas mengandung nikotin, karbon monoksida, hydrogen sianida, dan amonia. Zat tersebut adalah racun mematikan akan memperlambat laun dan bisa menggerogoti kesehatan perokok pasif (Depkes,2014).

Remaja sangat banyak sekali yang merokok, seharusnya mereka mempunyai pengetahuan akademik yang paham akan arti kesehatan bagi tubuh. Mengerti bahaya rokok tapi mereka masih tetap saja nekat untuk

mengonsumsi benda berbentuk silinder yang berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter 10mm yang berisi daun tembakau, yang telah di cacah, dan tidak menyadari bahwa akan mencacah paru – paru mereka. Seharusnya mereka tahu di usia yang masih muda harus lebih memperhatikan, menjaga betapa pentingnya kesehatan bagi tubuh mereka, seharusnya sudah memikirkan saat masa tuanya nanti mulai sejak dini, karena merekalah generasi penerus bangsa,

Calon – calon pemimpin dimasa depan, bahwasanya kesehatan mereka sangat dibutuhkan agar mereka termasuk inividu yang bugar fisik, mental, maupun sosial (Depkes,2014). Undang-undang 36 tahun 2009 tentang kesehatan khususnya pasal 113 sampai pasal 116 telah menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengupayakan pengendalian dampak dari tembakau, yang sudah menyebar luas membentuk strategi kawasan tanpa rokok dalam peraturan bersama menteri kesehatan dan menteri dalam negeri nomor 88/Menkes/PB/1/2011, nomor 7 tahun 2011 telah menyepakati bahwa salah satu tatanan kawasan tanpa rokok adalah tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, dan tempat umum yang dapat diakses untuk masyarakat umum, termasuk anak-anak. Kemenkes telah menyelenggarakan peringatan hari tanpa tembakau sedunia setiap tahun dengan berbagai variasi acara atau event anti merokok dimana banyak diminati generasi muda dan tengah dikembangkan dalam gerakan sekolah sehat tanpa asap rokok bersama usaha kesehatan sekolah (UKS) (Depkes, 2014).

Menurut MUI merokok merupakan suatu yang mengandung mudharat dari pada manfaat. Oleh karena itu MUI memfatwakan rokok hukumnya haram apabila dilakukan ditempat umum dikonsumsi anak-anak dan ibu hamil yang akan membahayakan janinnya. Kebiasaan merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan di lihat dari berbagai aspek. Dari bidang kesehatan rokok adalah suatu zat adiktif apabila digunakan dapat mengakibatkan bahaya untuk kesehatan individu dan masyarakat. Konsumen rokok tidak hanya kalangan pria bahkan dari kalangan wanita pun banyak yang telah menjadi konsumen rokok. Akan menimbulkan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis (PBNU, 2015).

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas Rowosari Kota Semarang ditemukan bahwa jumlah perokok di tahun 2018 sebesar 43,09%, kemudian di tahun 2019 ini yang sedang berlangsung meningkat menjadi sebesar 47,03%. Meningkatnya jumlah perokok tidak terlepas dari gencarnya promosi dan iklan menarik rokok pada konsumen, dengan meningkat jumlah perokok maka dari itu meningkat pula beban penyakit dan ekonomi akibat dari mengkonsumsi rokok. Data departemen kesehatan republik Indonesia tahun 2007, total biaya konsumsi atau pengeluaran pada tembakau adalah Rp 127,4 triliun. Biaya tersebut termasuk dalam biaya kesehatan, pengobatan dan kematian akibat tembakau. Sementara penerimaan dari cukai tembakau Rp 16,5 triliun, artinya biaya pengeluaran untuk menangani masalah kesehatan akibat rokok lebih besar 7,5 kali lipat daripada penerimaan cukai rokok. Biaya yang seharusnya dikeluarkan Negara

untuk menanggulangi penyakit akibat merokok sebesar Rp 250 triliun, 2 kali lebih besar dari pada penerimaan cukai rokok (Depkes, 2014).

Hasil *preliminary study* (Astuti, 2007) survey terhadap 75 siswa SMP didapati 46 siswa yang tidak merokok dan 29 siswa yang merokok. Dari 29 siswa yang merokok tersebut, 1 orang siswa mulai merokok pada usia 14 tahun, 21 siswa mulai merokok pada usia 11 tahun, 6 siswa mulai merokok pada usia 12 tahun, 5 siswa mulai merokok pada usia 13 tahun, serta 6 orang mulai merokok pada usia 9 tahun. Dari hasil penelitian tersebut serta beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa dimulainya perilaku merokok. Hal ini terkait dengan beberapa karakteristik khas pada masa remaja.

Teori Health Belief tepat digunakan dalam penelitian ini karena perilaku merokok bersifat pribadi dan teori health belief menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi kepercayaan tanpa memandang sesuai atau tidak dengan realita, bahwa rokok itu berbahaya. Melakukan motivasi dan penyuluhan kesehatan dalam melakukan usaha-usaha untuk menghentikan kebiasaan merokok dan mencegah adanya ketergantungan terhadap tembakau karena motivasi dan penyuluhan kesehatan merupakan penggerak tingkah laku seseorang (Sutarjo, 2014).

## **B. Rumusan masalah**

Merokok bukan untuk menjadikan penampilan lebih baik tetapi akan memperburuk penampilan. Dikarenakan oleh bau asap rokok, plak hitam pada gigi dan bibir perokok berwarna hitam atau gelap. Saat mengkonsumsi rokok gejala awal yang akan timbul adalah batuk- batuk, lidah terasa getir dan perut mual, gejala seperti itu di rasa sangat mengganggu tentunya. Tetapi para pemula mengabaikan perasaan tersebut. Membiasakan kebiasaan merokok tersebut akhirnya membuat para remaja kemudian tidak dapat meninggalkan rokok setelah ketergantungan pada rokok, tertentu bukan hal yang mudah untuk dapat menghindar dan berhenti merokok. Oleh karena itu perlu digali apa saja gambaran perilaku merokok pada remaja ?

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mendeskripsikan gambaran perilaku merokok pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Semarang.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis perokok aktif dan pasif
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan responden tentang merokok
- c. Mendeskripsikan tingkat sikap responden tentang merokok
- d. Mendeskripsikan upaya pencegahan merokok pada responden

### **D. Manfaat**

1. Bagi Instansi Pemerintah

Di harapkan dapat terlaksananya program Hidup Bersih dan Sehat tanpa asap rokok bagi tenaga di pemerintahan.

2. Bagi Masyarakat

Di harapkan dapat memberikan wawasan masyarakat dan kewaspadaan bahaya merokok lebih meningkat dan mengubah perilaku merokok atau bisa mengurangi dan bahkan bisa berhenti dari perilaku merokok

3. Bagi instansi pelayanan kesehatan Semarang

Di harapkan bisa menolong untuk memberikan gambaran umum dalam menanggulangi remaja merokok dan memberikan wawasan serta penyuluhan kesehatan dan motivasi untuk meningkatkan Hidup Bersih dan Sehat tanpa asap rokok.

4. Bagi Penelitian Lain

Menjadi bahan awal penelitian yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.